

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN

Mutiara Wahyuni Manoppo

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

E-mail: mutiaramanoppo@unklab.ac.id

Abstract

Babies aged >6 months need more vitamins, minerals, protein and carbohydrates which can't be fulfilled only with breast milk. Complementary food is an addition that can be given to meet the > 6 months needs. There are some factors that influence complementary foods practices. This review is aimed to find what are the factors that influence the provision of complementary feeding. This study used a PRISMA guidelines. This review conducted by using searching databases Google Scholar, ScienceDirect, Springer Link, ProQuest and Sage Journal from 2019-2023. The exclusion criteria were article review and studies protocol. 11 articles included in this review. The result shows the influencing factors of complementary food practices are educational background, knowledge, sociocultural and economic factors. The most influencing factors is knowledge of mothers. Needs more attention from the stakeholder to help increase mother knowledge about complementary feeding.

Keyword: Baby, Complementary feeding, Influencing Factors

Abstrak

Anak berusia > 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat yang tidak dapat dipenuhi lagi hanya dengan Air Susu Ibu (ASI). Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah tambahan yang bisa diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak > 6 bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI. Tujuan review ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja PRISMA. Pencarian literatur dilakukan pada database Google scholar, ScienceDirect, Springer Link, ProQuest dan Sage Journal dari tahun 2019-2023. Kriteria eksklusi pada review ini adalah artikel review dan studi protokol. 11 artikel termasuk dalam review ini. Hasil menunjukkan Faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI yaitu pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan ekonomi. Faktor paling dominan ialah pengetahuan. Dibutuhkan perhatian yang lebih dari pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI

Keyword: Balita, Faktor pendukung, Makanan Pendamping ASI.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan penting kaya akan nutrisi yang dikhususkan untuk anak (Nurita, 2022). ASI memiliki berbagai macam manfaat baik bagi ibu dan bagi anak itu sendiri. Ibu yang memberikan ASI memiliki risiko lebih rendah terkena kanker payudara, kanker ovarium, depresi pasca melahirkan, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan diabetes melitus tipe 2 (Westerfield et al., 2018). Sementara anak yang diberikan ASI dapat mencegah infeksi, memiliki perkembangan saraf yang baik, mencegah obesitas, alergi dan penyakit celiac (Shamir, 2016).

ASI dianggap sebagai standar emas untuk pemberian makanan anak karena khasiatnya yang luar biasa. Begitu pentingnya pemberian ASI *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI diberikan selama 6 bulan tanpa makanan atau cairan dalam bentuk apapun yang dikenal dengan pemberian ASI eksklusif, selanjutnya setelah 6 bulan sampai 2 tahun anak tetap diberikan ASI ditambah dengan makanan pendamping ASI atau disingkat MP-ASI (WHO, 2021).

Setelah usia 6 bulan, anak yang mendapat ASI semakin sulit memenuhi kebutuhan nutrisinya apabila hanya dari ASI sehingga harus membutuhkan MP-ASI. Istilah pemberian MP-ASI didefinisikan sebagai periode dimana pemberian ASI atau pemberian susu formula dikurangi secara progresif, sementara anak diperkenalkan secara bertahap dengan makanan padat (D'Auria et al., 2020). Pemberian makanan pendamping ASI bukan hanya

sekedar memastikan asupan nutrisi yang cukup, tetapi juga tentang menghindari asupan kalori, garam, gula, dan lemak tidak sehat yang berlebihan (Lutter et al., 2021).

Pedoman pemberian ASI dilakukan mulai dari umur anak 0-6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI bertahap sesuai tekstur (Ibrahim et al., 2022). MP-ASI Diawali dengan bubur saring sampai bubur kasar pada usia 6-8 bulan, kemudian nasi tim pada usia 9-11 bulan, selanjutnya nasi tim sampai makanan keluarga secara bertahap pada usia >12 bulan (Kemenkes RI, 2020). Daging, unggas, ikan atau telur direkomendasikan serta buah-buahan dan sayur-sayuran yang kaya vitamin A dimakan setiap hari, atau sesering mungkin (WHO, 2009).

Praktik pemberian MP-ASI masih kurang tepat. Pemberian MP-ASI tidak tepat berkaitan dengan gagal memenuhi pengenalan tepat waktu atau pola makan minimum yang dapat diterima. Secara global tahun 2017, pemberian MP-ASI yang tepat hanya mencapai 64,5% (White et al., 2017). Sementara di Indonesia hanya 40% ibu melakukan praktik pemberian MP-ASI belum tepat (UNICEF, 2019).

Usia 0 sampai 24 bulan merupakan periode emas karena diusia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga nutrisi anak harus terpenuhi. Nutrisi yang tidak adekuat akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Izzaty, 2018). Anak usia 6–24 bulan yang nutrisi yang tidak terpenuhi besar kemungkinannya mengalami stunting, kurus, dan berat badan kurang (Irianti, 2018; Masuke et al.,

2021). Kekurangan gizi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara dan menjadi penyebab mendasar dari hampir separuh kematian anak global (Thurstans et al., 2022).

Data WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat 13,5 juta anak kekurangan gizi akut dibawah 5 tahun. Berdasarkan kawasannya, persentase balita penderita kekurangan gizi akut paling tinggi adalah Sudan Selatan 22 % kemudian India 19 % dan diikuti Yemen dan Sudan 18%. Sedangkan untuk Asia Tenggara khususnya adalah India 19 % dan diikuti Sri Lanka 15% (WHO, 2022).

Praktik pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal ataupun eksternal. Review ini bertujuan untuk mengulas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.

Metode

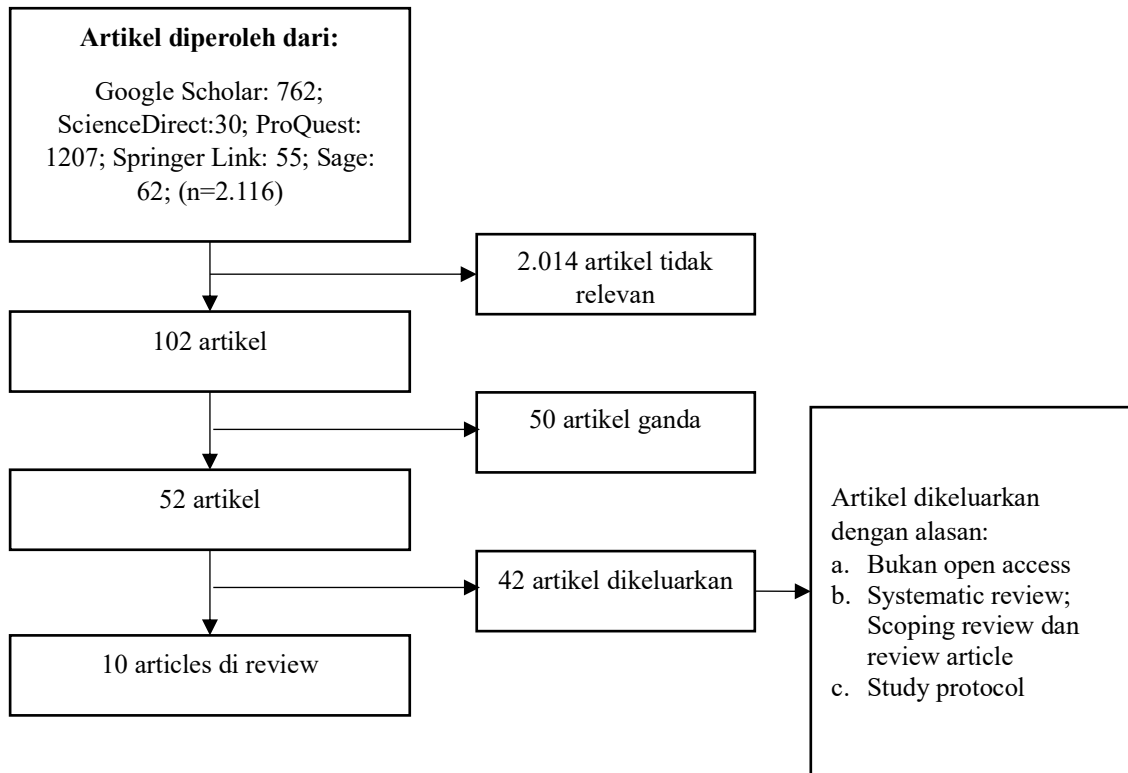
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian *literature review* dengan pencarian secara sistematis. Sumber data yang diperoleh yaitu artikel nasional maupun artikel internasional, pencarian dilakukan melalui internet. Sebagai panduan melakukan review menggunakan PRISMA (*The Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Sumber data berasal

dari database google scholar, ScienceDirect, Springer Link, ProQuest dan Sage Journal dengan rentan pencarian 2019-2023. Pencarian literatur difokuskan pada faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia yakni faktor AND MP-ASI OR Makanan Pendamping, dan bahasa inggris "Complementary feeding AND factor influencing AND mothers. Tujuan dari strategi pencarian adalah mengidentifikasi artikel yang melaporkan faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI. Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya: praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan jenis artikel akses terbuka (*open access*), jenis penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Sedangkan kriteria eksklusi diantaranya: Artikel review dan studi protokol serta memiliki spesifikasi penelitian berbeda.

Hasil

Pencarian yang dilakukan menemukan sebanyak 2.116 artikel yang berasal dari sumber database. Setelah dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak ditemukan 2.014 tidak relevan, 50 artikel ganda, 39 tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sehingga terdapat 10 artikel yang kemudian dianalisa secara utuh sebagaimana tergambar pada gambar 1 diagram pencarian literatur (PRISMA).

Gambar 1. Diagram Pencarian Database (*PRISMA Framework*)



Tabel 1. Penelitian terkait tentang faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Yulita et al., 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Aceh Tamiang	102 Responden	Kuantitatif	Ada hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP ASI dini
2	(Nurjanah et al., 2019)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Pemberian Mpasi Di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2019	31 Responden	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, Namun tidak demikian dengan Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan variabel pendidikan dengan pemberian MP-ASI
3	(Nisma et al., 2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mpasi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah	30 Responden	Kuantitatif	Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI
4	(Chakona, 2020)	Social circumstances and cultural beliefs influence maternal nutrition, breastfeeding and child feeding practices in south africa.	84 Responden	Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif)	Keadaan sosial termasuk kurangnya pendapatan dan kepercayaan budaya adalah pendorong utama kebiasaan makan ibu, perilaku menyusui dan praktik MP-ASI.
5	(Cook et al., 2021)	Parents' experiences of complementary feeding among a United Kingdom culturally diverse and deprived community	110 Responden	Kualitatif	Kebanyakan orang tua memberikan MP-ASI kepada anak berdasarkan pertimbangan faktor social ekonomi dan kebudayaan lingkungan sekitar.
6	(Zogara et al., 2021)	Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang	299 Responden	Kuantitatif	Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita adalah pendidikan dan pengetahuan ibu yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu maka semakin baik pengaturan akan pemberian MP-ASI

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Sampel	Metode	Hasil
7	(Bodjr�nou et al., 2021)	Determining factors associated with breastfeeding and complementary feeding practices in rural southern benin.	360 Responden	Kuantitatif	Pengetahuan ibu akan pemberian MP-ASI adalah faktor yang secara signifikan berhubungan dengan pemberian makanan pendamping
8	(Ahishakiye et al., 2021)	Qualitative, longitudinal exploration of coping strategies and factors facilitating infant and young child feeding practices among mothers in rural Rwanda	17 Responden	Kualitatif	Faktor lingkungan, agama, kebudayaan serta faktor sosial ekonomi memegang peranan penting dalam pemberian makanan pada anak.
9	(Dewi et al., 2022)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting Di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut	57 Responden	Deskriptif kuantitatif	Pengetahuan dan Pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI
10	(Uusim�ki et al., 2022)	Mothers' knowledge and practices on breastfeeding and complementary feeding in an urban slum area and rural area in Kenya: A cross-sectional interview study	780 Responden	Kuantitatif	Pengetahuan dan lingkungan kebudayaan ibu berpengaruh pada praktek pemberian makanan pendamping ASI

Pembahasan

Berdasarkan analisis literatur review yang dilakukan, ditemukan 10 artikel yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dari berbagai sumber tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh lokasi penelitian maupun sumber informasi yang didapatkan. Penulis dapat menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang ditemukan pada review ini. Temuan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor pemberian ASI ditemukan diantaranya oleh penelitian di Provinsi Aceh tahun 2019 bahwa ada hubungan tingkat Pendidikan ibu terhadap pemberian MP ASI dini dengan *p value* 0,05 (Yulita et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama, bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemberian MPASI dini dengan hasil nilai analisis yang diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ (Zogara et al., 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberian MP-ASI karena diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami pengetahuan yang diterima mengenai MP-ASI (Dewi et al., 2022; Sağlam et al., 2019).

Merujuk pada penelitian dengan metode kuantitatif di Puskesmas Mekar Mukti didapatkan 75% anak usia 0-6 bulan sudah diberikan MP-ASI (Erlina, 2019). Hasil survei menunjukkan bahwa penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang anak dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia

adalah rendahnya mutu MP-ASI dan ketidaksesuaian pola asuh yang diberikan. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk dapat menerima informasi (Nurzeza, 2017). Latarbelakang pendidikan seseorang sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Sehingga diharapkan ketika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang baik maka tingkat pengetahuan ibu akan MP-ASI pun akan baik (Pujiastuti and Wahyuningsih, 2019).

2. Pengetahuan

Temuan terkait pengetahuan yang menjadi salah satu faktor dari pemberian MP-ASI terdapat dalam penelitian (Bodjrènou et al., 2021; Dewi et al., 2022; Nisma et al., 2021; Nurjanah et al., 2019; Uusimäki et al., 2022; Yulita et al., 2022; Zogara et al., 2021). Pengetahuan tidak hanya mempengaruhi praktik pemberian ASI-Eksklusif tetapi juga pemberian MP-ASI (Tendean, 2019). Penelitian yang dilakukan mengenai pemberian MP-ASI dini pada anak usia 6-12 bulan dari 102 responden di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dengan *p-value* $< 0,05$ (Yulita et al., 2022). Dalam penelitian menemukan bahwa informasi kepada ibu dengan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI berhubungan dengan praktek pemberian MP-ASI (Bodjrènou et al., 2021; Dewi et al., 2022; Nisma et al., 2021; Nurjanah et al., 2019; Uusimäki et al., 2022).

Berdasarkan penelitian lebih dari 70% ibu di wilayah Nairobi dan Machakos yang tahu tentang usia yang tepat untuk mengenalkan makanan padat dan hanya sedikit ibu yang memahami pentingnya pemberian makan berbagai makanan untuk anak kecil (Uusimäki et al., 2022). Hanya 35% ibu di Nairobi dan 20% di Machakos menganggap penting memberi makan sayuran kepada anak-anak mereka setiap hari, dan kurang dari 10% berpikir bahwa anak-anak harus makan daging, ikan, atau telur setiap hari.

Pemberian MP-ASI dini banyak dilakukan ibu karena kurangnya pengetahuan mengenai praktek pemberian MP-ASI yang benar (Sağlam et al., 2019). Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan praktek pemberian MP-ASI yang sesuai (Uusimäki et al., 2022).

3. Budaya

Penelitian yang menyatakan bahwa faktor kebudayaan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi praktek pemberian MP-ASI adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ahishakiye et al., 2021; Chakona, 2020; Cook et al., 2021; Nisma et al., 2021; Uusimäki et al., 2022). Penelitian menemukan bahwa saran dari petugas kesehatan telah diterima, namun saran tersebut tidak selalu dipatuhi sebab bertentangan dengan pandangan pribadi maupun nilai-nilai yang tertanam dalam keluarga dan budaya atau saran yang direkomendasikan sebelumnya (Cook et al., 2021). Hal tersebut juga yang dilakukan oleh ibu di Rwanda (Uusimäki et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan, pemberian makanan pada anak sangat berpegang pada kebudayaan daerah setempat. Para ibu menjalankan tradisi, mayoritas ibu menganggap bubur sebagai makanan yang paling penting untuk anak-anak, dan hanya 30% ibu yang mengatakan bahwa sereal dan buah-buahan serta produk susu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Chakona, 2020).

Praktik budaya tradisional dan pengaruh keluarga sangat berkaitan dengan inisiasi pemberian MP-ASI, mereka mempelajari pengalaman orang lain yang telah mengalami situasi tersebut karena mereka lebih mengetahui apa yang telah bekerja dengan baik (Ahishakiye et al., 2021; Cook et al., 2021). Banyak ibu menyimpulkan sendiri informasi yang diterima dari orang tua turun temurun, lingkungan sekitar tanpa mengikuti program yang ditetapkan pemerintah sehubungan dengan pemberian MP-ASI (Nisma et al., 2021).

4. Ekonomi

Pemenuhan pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh kemampuan orang tua sehubungan dengan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan tersebut seperti hasil penelitian dari (Ahishakiye et al., 2021; Chakona, 2020; Cook et al., 2021; Sağlam et al., 2019). Orang tua dengan pendapatan yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak sebagaimana yang dianjurkan. Para orang tua berpikir bahwa, asalkan anak merasa dapat makan saja (Sağlam et al., 2019).

Keluarga dengan ekonomi rendah tidak mampu untuk membeli bahan makanan

yang beragam. Keluarga dengan status ekonomi yang baik dapat memberikan makanan yang beragam, bergizi diimbangi dengan konsultasi gizi oleh ahli gizi (Chakona, 2020; Cook et al., 2021), anak-anak di kampung pengungsian di Rwanda tidak mendapat gizi yang seimbang sehubungan dengan kerusakan yang terjadi sehingga orang tua kekurangan dalam penyediaan makanan (Ahishakiye et al., 2021).

Kesimpulan

Tinjauan sistematis menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI diantaranya pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan ekonomi, dan yang paling dominan ialah faktor pengetahuan. Untuk itu diperlukan strategi khusus bagi stakeholder untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan juga keluarga terkait MP ASI baik yang bersifat, pengetahuan umum, jenis, cara pembuatan dan bisa juga yang berkaitan dengan sumber pakan lokal yang bernilai nutrisi tinggi, mudah didapatkan serta cenderung membutuhkan biaya murah.

Referensi

- Ahishakiye, J., Vaandrager, L., Brouwer, I.D., Koelen, M., 2021. Qualitative, longitudinal exploration of coping strategies and factors facilitating infant and young child feeding practices among mothers in rural Rwanda. *BMC Public Health* 21, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10095-8>
- Bodjrenou, F.S.U., Amoussa Hounkpatin, W., Termote, C., Dato, G., Savy, M., 2021. Determining factors associated with breastfeeding and complementary feeding practices in rural Southern Benin. *Food Sci. Nutr.* 9, 135–144. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1971>
- Chakona, G., 2020. Social circumstances and cultural beliefs influence maternal nutrition, breastfeeding and child feeding practices in South Africa. *Nutr. J.* 19, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12937-020-00566-4>
- Cook, E.J., Powell, F.C., Ali, N., Penn-Jones, C., Ochieng, B., Randhawa, G., 2021. Parents' experiences of complementary feeding among a United Kingdom culturally diverse and deprived community. *Matern. Child. Nutr.* 17, 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13108>
- D'Auria, E., Borsani, B., Pendezza, E., Bosetti, A., Paradiso, L., Zuccotti, G.V., Verduci, E., 2020. Complementary Feeding: Pitfalls for Health Outcomes. *Int. J. Environ. Res. Public. Health* 17, 7931. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217931>
- Dewi, W., Rinjani, S., Nugraha, A., 2022. Dewi, W., Rinjani, S., & Nugraha, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *J. Med. Cendikia* 09, 136–146.
- Erlina, Y., 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-

- Asi) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Mekar Mukti Kabupaten Bekasi Tahun 2019 Analysis of Factors Related To Giving Food Assistant (Mp- Asi) in Babies Age 0-6 Months in Meka. J. Ilm. Kesehat. Inst. Med. DrgSuherman 1, 1–17.
- Ibrahim, C., Bookari, K., Sacre, Y., Hanna-Wakim, L., Hoteit, M., 2022. Breastfeeding Practices, Infant Formula Use, Complementary Feeding and Childhood Malnutrition: An Updated Overview of the Eastern Mediterranean Landscape. *Nutrients* 14, 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu14194201>
- Irianti, B., 2018. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery J. J. Kebidanan UM Mataram* 3, 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Kemenkes RI, 2020. Praktik menyusui dan pemberian MPASI pada masa pandemi covid-19. *Kemenkes RI* 1–25.
- Lutter, C.K., Grummer-Strawn, L., Rogers, L., 2021. Complementary feeding of infants and young children 6 to 23 months of age. *Nutr. Rev.* 79, 825–846. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa143>
- Masuke, R., Msuya, S.E., Mahande, J.M., Diarz, E.J., Stray-Pedersen, B., Jahanpour, O., Mgongo, M., 2021. Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6–24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study. *PLoS ONE* 16, e0250562. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250562>
- Nisma, N., Juliana, D., Lestari, A., 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Khatulistiwa Nurs. J.* 3, 28–37. <https://doi.org/10.53399/knj.v3i1.54>
- Nurita, S.R., 2022. Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI). *salim media indonesia*.
- Nurjanah, N., Quratul 'Aini, N., Melania, J., 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Dengan Pemberian Mpasi Di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten Cirebon 1–9.
- Nurzeza, A. dkk, 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Kepercayaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Kabupaten Lampung Timur Correlation of Education Grade, Knowledge, and Mother's Belief Toward Complementary Feeding for Infants Under 6 Mo. *J Agromedicine* 4, 0–6.
- Pujiastuti, N., Wahyuningsih, B.D., 2019. Relationship Between Educational Level and Early Breastfeeding Side Meal in Gemurung Village Sidoarjo Regency. *Int. Conf. Kerta Cendeka Nurs. Acad.* 1, 49–56.
- Sağlam, N.Ö., Bulbul, L., Kazanci, S.Y., Hatipoglu, S.S., 2019. The factors that affect the breastfeeding and

- complementary feeding choices of children between 24-48 months. *SiSli Etfal Hastan. Tip Bul. Med. Bull. Sisli Hosp.* 53, 165–171. <https://doi.org/10.14744/semb.2018.91328>
- Shamir, R., 2016. The Benefits of Breast Feeding. *Nestle Nutr. Inst. Workshop Ser.* 86, 67–76. <https://doi.org/10.1159/000442724>
- Tendean, A.F., 2019. Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Klabat J. Nurs.* 1, 30–39. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.372>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., Khara, T., 2022. The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Matern. Child. Nutr.* 18. <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
- UNICEF, 2019. Indonesia Complementary Feeding (Framework of Action). UNICEF Indonesia.
- Uusimäki, K., Schneider, L., Lubeka, C., Kimiwy, J., Mutanen, M., 2022. Mothers' knowledge and practices on breastfeeding and complementary feeding in an urban slum area and rural area in Kenya: A cross-sectional interview study. *J. Child Health Care.* <https://doi.org/10.1177/1367493521083451>
- Westerfield, K.L., Koenig, K., Oh, R., 2018. Breastfeeding: Common Questions and Answers. *Am. Fam. Physician* 98, 368–373.
- White, J.M., Bégin, F., Kumapley, R., Murray, C., Krasevec, J., 2017. Complementary feeding practices: Current global and regional estimates. *Matern. Child. Nutr.* 13, e12505. <https://doi.org/10.1111/mcn.12505>
- WHO, 2022. Wasting prevalence among children under 5 years of age (% weight-for-height <-2 SD). *Glob. Health Obs.*
- WHO, 2021. Infant and young child feeding [WWW Document]. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> (accessed 8.31.23).
- WHO, 2009. Guiding Principles for Complementary Feeding of the Breastfed Child (2003), in: *Guidelines for an Integrated Approach to the Nutritional Care of HIV-Infected Children (6 Months-14 Years)*. World Health Organization.
- Yulita, Amelia, R., Nababan, A.S.V., Lestari, W., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Aceh Tamiang. *J. Pangan Gizi Dan Kesehat.* 126–136.
- Zogara, A.U., Loaloka, M.S., Pantaleon, M.G., 2021. Faktor Ibu dan Waktu Pemberian MPASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Kupang. *J. Nutr. Coll.* 10, 55–61.